**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Dalam Undang-undang Sikdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sejalan dengan paparan di atas, penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu memberikan konstribusi positif sehingga manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik, dan dapat bergaul di masyarakat. Pendidikan akan mendukung pembentukan kualitas manusia Indonesia apabila didukung adanya manajemen sekolah/madrasah yaitu ilmu, proses, dan seni mengatur dan menyelenggarakan kegiatan sekolah/madrasah termasuk didalamnya manajemen peserta didik.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengelola sekolah. Ia bertanggung jawab sepenuhnya terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di suatu sekolah. Seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu memberikan ide-ide cemerlang, memprakarsai pemikiran yang baru dilingkungan sekolah dengan melakukan perubahan maupun penyesuaian tujuan, sasaran dari program-program di sekolahnya. Sebagai pemimpin seorang kepala sekolah dituntut untuk dapat menjadi seorang inovator. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat signifikan sebagai kunci keberhasilan suatu sekolah. Di antara unsur sumber daya manusia yang harus diberdayakan oleh seorang kepala sekolah adalah kelompok siswa. Untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah, kepala sekolah dituntut untuk mau dan mampu melakukan upaya pengembangan pengelolaan sekolah seperti dengan melakukan manajemen kesiswaan.

Idealnya manajemen kesiswaan itu tidak hanya berfokus mengatur dan mengarahkan tapi juga memberikan layanan serta memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pengembangan dirinya yang beragam dalam hal pemprioritasan, mulai dari peserta didik itu masuk di sekolah hingga kelulusan peserta didik seperti disatu sisi peserta didik ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, disisi lain peserta didik juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dilingkungan sekitarnya. Yaitu pengembangan diri diberbagai bidang baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah yang dapat menunjukkan potensi peserta didik. Kegiatan manajemen kesiswaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Program-program kegiatan manajemen kesiswaan yang diselenggarakan harus didasarkan sesuai dengan keinginan, minat dan bakat peserta didik. Pengadaan manajemen kesiswaan diharapkan dapat mengahsilkan keluaran yang bermutu. Dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan bagian penting dalam pengembangan potensi dan karakter peserta didik di sekolah yang nantinya akan di bawa di lingkungan luar sekolah.

Manajeman kesiswaan berhasil dengan baik dimana tugas seorang kepala sekolah harus menyusun serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan manajemen kesiswaan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. Sehingga peserta didik atau siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial dan kejiwaan. Diperlukan layanan bagi siswa atau peserta didik yang dikelola dengan baik. Manajemen peserta didik berupaya mengisi kebutuhan akan layanan yang baik tersebut, mulai dari siswa tersebut mendaftarkan diri ke sekolah sampai peserta didik tersebut menyelesaikan studi di sekolah tersebut.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 12 ayat 1 bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak :

1. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
2. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
3. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
4. Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
5. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.
6. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Masalah-masalah yang biasa dihadapi dalam manajemen kesiswaan yaitu masih kurangnya kemajuan belajar dan evaluasi belajar. Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap usaha mengembangkan kemajuan belajar peserta didiknya. Oleh karena itu kepala sekolah atau guru harus tahu benar-benar kemajuan belajar peserta didiknya. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik, dan metode mengajar untuk mencari perbaikan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Terbuka Panakkukang, dapat dipaparkan bahwa masih kurangnya usaha pihak sekolah dalam mengembangkan kemajuan bimbingan dan disiplin serta evaluasi belajar peserta didik. Sekolah bukan hanya sekedar memberi pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi sekolah harus mendidik anak-anak menjadi manusia seutuhnya. Manajemen peserta didik di sekolah ini masih perlu ditingkatkan mulai dari perencanaan penerimaan siswa, kebijakan dan prosedur penerimaan yang pelaksanaanya masih harus di perbaiki, bimbingan serta evaluasi peserta didik yang harus selalu di inovasi agar peserta didik juga tidak merasa monoton atau bosan menerima dan melaksanakan program-program di sekolah tersebut. Melihat kondisi sekolah masih sangat membutuhkan perhatian dikarenakan proses-proses dalam manajemen kesiswaan belum terlaksana sebagaimana mestinya. Oleh karena itu tugas sekolah bukan saja memberikan berbagi ilmu pengetahuan tetapi juga membimbing anak-anak menuju ke arah kedewasaan. Dengan kegiatan bimbingan ini maka peserta didik akan ditolong untuk mampu mengembangkan potensi, kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya.

Sekolah adalah sebuah lembaga yang di rancang untuk pengajaran peserta didik/murid di bawah pengawasan guru. Adapun lembaga-lembaga pendidikan yang ada sekarang ini baik formal, nonformal, dan informal menunjang proses pembelajaran para peserta didik. Sekolah terbuka adalah salah satu bentuk pendidikan formal berdiri sendiri tapi merupakan bagian dari sekolah induk yang penyelenggaraan pendidikannya menggunakan metode belajar mandiri. (Permen 72 tahun 2013) Sekolah terbuka adalah salah satu bentuk sekolah yang dikembangkan oleh pemerintah. Sekolah jenis ini biasanya berkantor di sekolah konvensional yang peserta didiknya masuk pada jam-jam tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Antara sekolah konvensional dan sekolah terbuka pada dasarnya sama dari sisi proses pendaftaran, bahan pelajaran dan ujian. Pada sekolah terbuka jumlah pertemuan atau tatap muka antara tenaga pengajar atau guru dengan peserta didik cenderung tidak dilakukan setiap hari. Peserta didik pada sekolah terbuka lebih mandiri dalam mempelajari bahan-bahan pelajaran. Dalam kegiatan belajar, peserta didik tidak selalu tergantung kepada guru, karena memang tidak setiap hari mereka dapat bertatap muka dengan guru seperti halnya pada sekolah konvensional. Peserta didik sekolah terbuka dapat belajar pada waktu dan tempat yang diatur sesuai kondisi peserta didik. Dengan cara demikian, maka anak-anak yang bermasalah tersebut akan terbuka kesempatannya untuk bersekolah.

Masalah yang ditimbulkan dari kekurangan-kekurangan di atas jika terus dibiarkan sekolah tersebut tidak akan berkembang sesuai dengan apa yang diinginkan, sekolah dapat dikatakan tidak berkualitas atau bahkan akan mengalami kemunduran, bukan hanya sekolah tetapi peserta didikpun akan menjadi sasaran utama dalam pendidikan. Dengan kata lain manajemen peserta didik merupakan salah satu ujung tombak di suatu sekolah yang menunjang semua kegiatan-kegiatan peserta didik yang berawal dari perencanaa, penerimaan sampai pada lulusnya peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti sangat tertarik untuk melihat dan mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik di lingkungan SMP Terbuka Panakkukang Makassar yang merupakan salah satu sekolah terbuka. Maka dalam hal ini peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Studi tentang Manajemen Kesiswaan pada SMP Terbuka Panakkukang Makassar”.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka peneliti bermaksud mengkaji suatu pokok permasalahan yang dianggap penting “Bagaimanakah pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Terbuka Panakkukang?”

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Terbuka Panakkukang.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan nantinya dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis dengan gambaran sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
2. Untuk memberikan wawasan dan penilaian khususnya yang terkait dengan pelaksanaan manajemen kesiswaan.
3. Hasil penelitian ini menjadi bagian dalam keberagaman ilmu pengetahuan utamanya bidang administrasi pendidikan.
4. Sebagai pengembangan kajian teoretis bagi penulis untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh agar berguna bagi agama, bangsa dan negara.
5. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna sebagai:

1. Sebagai gambaran dan alat evaluasi implementasi manajemen kesiswaan serta bahan masukan bagi sekolah terbuka.
2. Bahan masukan untuk dijadikan proyeksi perbaikan dan peningkatan manajemen kesiswaan sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pengelolaan peserta didik di sekolah terbuka.
3. Secara *real* penelitian ini dilakukan sebagai persyaratan akhir dalam rangka mendapatkan gelar S1 pada Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM.